

MANAJEMEN PAKAN PADA USAHA PENGEMUKAN DOMBA PRIANGAN DI SAUDAGAR FARM

Zydane Wyldan Rahmawan¹, Fitri Dian Perwitasari², Mus Nilamcaya³, Retno Widyani⁴

¹²³⁴Prodi Peternakan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Correspondensi Author : fitri.dian@umc.ac.id

ABSTRAK

Domba merupakan jenis ternak yang mempunyai prospek yang cukup baik di masa – masa mendatang, karena mudah dalam pemeliharaan, dapat berkembang biak dengan cepat dan adaptable terhadap pakan. Salah satu usaha peningkatan produktivitas domba adalah dengan melakukan manajemen pakan yang kurang diperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ternak mengakibatkan lambatnya peningkatan bobot badan pada domba serta tinggi biaya pakan mencapai 80% dari total biaya produksi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pembibitan di CV. Saudagar Farm. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek kerja lapangan ini dilakukan selama 30 hari, dimulai pada tanggal 05 Agustus - 06 September 2022. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di CV. Saudagar Farm Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi dengan cara purposive sampling. Metode ini dilakukan dengan observasi dan deskriptif. CV. Saudagar Farm terkait bakalan untuk penggemukan dan manajemen pakan. kebutuhan pakan konsentrat pihak CV Saudagar Farm belum memenuhi kebutuhan domba dewasa, solusinya CV. Saudagar Farm bisa memiliki : 1. lahan hijauan pakan, 2. Penanaman jenis legum, 3. Gudang penyimpanan pakan dan pengolahan pakan (Silo). Untuk kebutuhan pakan konsentrat sudah menggunakan bahan-bahan pakan lokal seperti onggok, sawit, ampastempe, kulit kopi dan ampas tahu.

Kata Kunci : Domba Priangan, Penggemukan, Manajemen Pakan,

ABSTRACT

Sheep is a type of livestock with good prospects in the future, because it is easy to maintain, can breed quickly, and adapt to feed. One of the efforts to increase sheep productivity is to carry out feed management that is less concerned with the suitability of livestock needs resulting in a slow increase in body weight in sheep and high feed costs reaching 80% of total production costs. The purpose of the study was to determine the management of the nursery at CV.Saudagar Farm. This fieldwork practice activity was implemented for 30 days, starting August 05 - September 06, 2022. The implementation of Field Work Practice was carried out at CV. Saudagar Farm Cugenang District, Cianjur Regency. Selection of locations by purposive sampling. This method is done by observation and description. CV. Saudagar Farm is related to feeders for fattening and feed management. the need for concentrate feed for CV Saudagar Farm has not met the needs of adult sheep, the solution is CV. Saudagar Farm can have 1. forage land, 2. legume planting, 3. feed storage and feed processing warehouse (Silo). For the needs of concentrate feed, local feed ingredients such as onggok, palm oil, tempeh pulp, coffee skin, and tofu pulp have been used.

Keywords: Priangan Sheep, Fattening, Feed Management

Manajemen Pakan Pada Usaha Penggemukan Domba Priangan Di Saudagar Farm

PENDAHULUAN

Domba merupakan jenis ternak yang mempunyai prospek yang cukup baik di masa – masa mendatang, karena mudah dalam pemeliharaan, dapat berkembang biak dengan cepat dan adaptable terhadap pakan. Penduduk di Indonesia mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya diikuti dengan meningkat konsumsi protein hewani. Seiringan dengan hal tersebut maka kebutuhan pangan hewani juga mengalami peningkatan. Agar untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani maka peluang usaha dibidang peternakan khususnya usaha ternak domba dan kambing. Saat ini usaha penggemukan domba semakin marak di Indonesia seiring dengan jumlah permintaan ternak domba sebagai hewan kurban yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Ternak domba juga mempunyai beberapa potensi, antara lain : adaptasi yang bagus terhadap lingkungan, daya konversi pakan kualitas rendah yang cukup bagus, dan sifat reproduksi yang tinggi (Sodiq & Abidin, 2002).

Kebutuhan daging domba di dalam negeri masih belum dapat di penuhi dari produksi di dalam negeri sendiri sehingga harus mengimpor daging domba dari luar negeri (Gisyamadia et al., 2015). Salah satu penyebab terjadinya impornya domba adalah produktivitas domba lokal rendah di karenakan domba di kelola peternak kecil yang manajemen pemeliharaan masih tradisonal dengan pakan yang nilai nutreinya sangat rendah sehingga berdampak pada pertambahan bobot badan domba yang rendah, selain itu penyebabnya kebutuhan daging belum dapat terpenuhi ialah kurangnya indukan untuk breeding sehingga masih kesulitan dalam mencari anakan domba untuk dibesarkan atau digemukan.

Usaha ternak domba dan kambing di Indonesia merupakan

peternak rakyat, dijumpai hampir di setiap petani di pulau Jawa. Cara pemelihara domba dan kambing yang masih tradisonal, sehingga diperlukan peningkatan produktivitas dari peternak domba. Salah satu usaha peningkatan produktivitas domba adalah dengan melakukan manajemen pakan yang kurang diperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ternak mengakibatkan lambatnya peningkatan bobot badan pada domba serta tinggi biaya pakan mencapai 80% dari total biaya produksi (Hudori *et al.*, 2022). Komponen pakan merupakan biaya produksi paling besar dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh sebab itu usaha peternakan harus bisa menggunakan bahan pakan yang akan memiliki kriteria sebagai berikut: palatabilitasnya tinggi, kandungan nutriennya baik, tersedia setiap saat dan tidak bersaing dengan manusia, serta memiliki harga yang terjangkau (welebrun *et al.*, 2016).

Pemberian pakan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam manajemen pemeliharaan domba. Pakan dengan nutrient yang cukup serta pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak akan menghasilkan produktivitas yang baik. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi, yaitu mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh ternak dalam hidupnya seperti air, karbohidrat, serat, lemak, protein. Oleh karena itu, manajemen pakan dan lingkungan sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas ternak. Manajemen waktu pemberian pakan 2 kali pagi dan sore dilaporkan signifikan pada respirasi domba pada siang hari dan denyut jantung malam hari (Nurmi, 2016).

CV Saudagar Farm merupakan perusahaan peternakan dalam bentuk CV yang menjual jenis ternak ruminansia (Sapi, domba dan kambing) terutama di persiapan Hari Raya Idul Adha. CV Saudagar Farm memiliki kapasitas ternak sebesar 500 ekor. dimana didominasi

dengan populasi domba sebesar 300 ekor. Banyaknya kapasitas ternak yang dimiliki CV Saudagar Farm, hal ini menjadi keingintahuan tentang bagaimana manajemen pakan yang ada di CV Saudagar Farm. Hal ini dikarenakan pakan menjadi permasalahan utama bagi peternak. Tujuan penelitian untuk manajemen pakan domba penggemukan di CV Saudagar Farm.

METODE PELKASANA

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama satu bulan dimulai tanggal 04 Juli - 05 Agustus 2022. Tempat pelaksanaan PKL berada di CV. Saudagar Farm. Alamat Jl. Tegal Panjang no.1, kampung. Jamaras, kelurahan. Sarampad, kecamatan. Cugenang, kab,cianjur, provinsi jawa barat , Indonesia

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL ini adalah Partisipasi, observasi, Wawancara dan koleksi data. Partisipasi kegiatan PKL dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam semua kegiatan lapang baik dari bakalan, pakan, kandang, penangan dan pencegahan penyakit di CV. Saudagar Farm, sedangkan untuk pelaporan PKL di fokuskan dalam manajemen pakan pada

penggemukan domba. Metode kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang dengan pengamatan dan pencatatan terhadap seluruh kegiatan manajemen pakan domba penggemukan di CV. Saudagar Farm.

Wawancara serta diskusi dilakukan dengan bertanya langsung dengan para petugas yang terlibat dalam manajemen pakan domba penggemukan di CV. Saudagar Farm berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga dapat digunakan dalam penyusunan laporan. Koleksi data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung, pencatatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pakan domba penggemukan di CV. Saudagar Farm sehingga dapat digunakan dalam penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bakalan Penggemukan

Bangsa domba yang di pakai oleh CV.Saudagar Farm domba garut dan dombapriangan karena domba dua jenis ini yang banyak di minati oleh para konsumen dikarenakan postur tubuh bagus (tidak ada cacat) dan besar. Ciri – ciri domba garut yaitu Daun telinga relatif lebih kecil dan kokoh, panjang telinga (4 – 8 cm), buntut bagong atau butut beurit dan perawakan condong lebih besar bagian depan.



Gambar 3 Gambar Domba Garut

Domba priangan adalah hasil dari persilangan antara domba asli Indonesia dengan domba ekor gemuk afrika. Secara umum domba priangan sendiri memiliki ciri yang sama dengan domba garut, yang membedakan antara domba priangan dengan domba garut adalah memiliki kuping yang agak Panjang dengan panjang sekita 4-8cm sedangkan domba garut memiliki kuping yang lebih pendek

dari domba priangan dengan Panjang 2-4cm. selain itu bagian belakang domba (pangkal) juga beda, domba priangan lebih besar, sedangkan domba garut lebih besar nya dada depan. Ciri ciri domba priangan yaitu Daun telinga relatif lebih besar dan melambaipanjang (8 – 12 cm), butut bagong atau butut beurit dan perawakan condong lebih besar bagain belakang.



Gambar 4 Gambar Domba Priangan

Jenis kelamin. Jenis kelamin domba yang di pake oleh CV. Saudagar farm yaitu jantan karena domba jantan bagus pertumbuhanya cepat, mudah di peliharanya di dibandingkan dengan domba betina, sedang umur yang jadikan buat penggumukan umur 5 – 10 karena umur segitu cocok untuk penggumukan serta berat bobot yang di pilih nya sekitar 15 – 20 kg.

Domba jantan adalah ternak ruminansia kecil yang mudah dalam pemeliharaannya serta berpotensi dan mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan. Domba jantan lebih diutamakan untuk penggemukan karena pertumbuhanya lebih cepat dibandingkan domba betina, domba jantan biasanya selalumenjadi primadona dalam kegiatan jual beli di pasar hewan, karena selain harganya lebih mahal biasanya domba jantan muda banyak dijual sebagai bakalan untuk mengganti domba jantannya yang telah dijual untuk keperluan hewan qurban pada saat Idul Adha (Ramadhan et al., 2013).

Domba jantan yang disiapkan untuk qurban/pedaging dan tangkas, sedangkan domba betina disiapkan untuk bibit dan pedaging. Umur domba diusahakan sudah lebih dari 5 bulan dengan rata-rata bobot hidup 15 kg (Purbowati, 2009) pertimbangan pada umur tersebut domba sudah menginjak dewasa tubuh sehingga pakan yang diberikan tidak digunakan untuk pembentukan kerangka tubuh atau tulang tetapi dimanfaatkan sepenuhnya untuk pembentukan daging. Domba yang sehat dapat dilihat dari bulu yang tidak kusam atau rontok, tidak cacat, dan aktif gerak. Umur domba yang bagus untuk di gunakan penggemukan yaitu umur sekitar 6 – 12 bln karena domba jantan memiliki toleransi tinggi terhadap pertumbuhan nya secara cepat. (Sudarmono et al., 2011)

Pengadaan bakalan yang dilakukan oleh CV. Saudagar Farm secara bertahap di mana pembeliannya berkisar sebulan sekali atau dua bulan sekali, apabila mau mendekati idul adha

atau sekitar tiga bulan sebelum Idul Adha CV. Saudagar Farm bisa melakukan pembelian bakalan domba seminggu sekali.

CV. Saudagar Farm melakukan pengadaan bakalan dengan ciri fisik ternak yaitu 1. Berjenis kelamin jantan, 2. Rentang bobot badan dari domba adalah 10 hingga 15 kg. Setelah 2 bulan berlalu, dilakukan kembali pengadaan bakalan ternak dengan bobot 17-20 kg. Persiapan untuk menjelang Idul Adha pembelian bakalan yaitu memilih bobot badan ternak domba mencapai 25 hingga 40 kg. Pengadaan bakalan yang terakhir dilakukan untuk mengisi beberapa kandang yang kosong.

CV. Saudagar Farm melakukan pengadaan bakalan domba mengambil atau membeli dari Peternak sekitar yaitu Kabupaten Cianjur, Sukabumi, Garut dan Tulungagung. Kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan bakalan ternak adalah mobil bak terbuka L300 dan Grand Max. Domba yang sampai di peternakan dilakukan beberapa pengecekan terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam kandang. Perlakuan yang dilakukan ketika baru datang adalah pengecekan fisik, penimbangan bobot badan awal, vaksinasi, pemberian vitamin serta obat cacing. Selama 2 hari pakan yang diberikan dibedakan dari ternak yang sudah ada dalam peternakan yakni selama 2 hari hanya diberikan pakan hijauan saja. Selain itu, beberapa ekor domba Priangan yang diternak merupakan hasil dari kawin alam domba yang ada di CV. Saudagar Farm. Domba hasil kawin alam berasal dari seleksi domba fattening yang sebelumnya didatangkan untuk tujuan fattening hari raya Idul Adha.

Ciri – ciri bakalan yang di pilih yaitu memiliki rambut bersih dan tidak ada luka atau cacat, dan mempunyai binary mata jernih. Hal tersebut karena bakal tersebut menunjukkan kondisi sehat sehingga proses pemeliharaan dapat

berjalan dengan lancar tanpa adanya penyakit kulit maupun mata, produktivitas dari domba dapat di maksimalkan, sesuai dengan pernyataan (Setiawan et al., 2014), bakalan bagus akan menghasilkan produktivitas bagus.

Manajemen Pakan

Manajemen pakan dapat mendukung ternak dalam memastikan bahwa nutrisi tersedia sepenuhnya. Stres cekaman panas lebih mungkin terjadi pada siang hari ketika suhu luar lebih tinggi, dan hewan merasakan 14 sistem cekaman dingin ketika suhu luar lebih rendah di malam hari (Sayekti et al., 2015).

Pakan memiliki dampak yang besar pada usaha peternakan. Bahan baku yang digunakan harus dapat memenuhi kebutuhan hewan dengan harga tetap terjangkau. Semakin rendah biaya pasokan pakan, semakin besar keuntungannya (Kuswati dan Susilawati et al., 2016). Produktivitas ternak terutama ditentukan oleh kualitas atau kuantitas pakan. Sari et al., (2007) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas, diperlukan sistem manajemen yang baik, antara lain: Menyediakan pakan, kandang dan perawatan kesehatan hewan yang berkualitas. Pakan yang berkualitas baik memiliki harga jual yang tinggi, yang menyebabkan biaya produksi tinggi dan tidak ekonomis terutama bagi peternak kecil.

Manajemen pemberian pakan di CV. Saudagar Farm untuk ternak fattening diberikan pakan berupa hijauan segar dan konsentrat. Hijauan segar di berikan pada pagi hari. Hijauan yang diberikan yaitu rumput gajah dalam bentuk grass chopper. Jika ketersediaan rumput gajah di lahan sendiri habis maka akan 25 kg membeli di masyarakat sekitar yang menjual dengan harga Rp 500,00 per kg. Pakan hijauan yang dikasih sejumlah 1-3 kg/ekor/hari untuk domba dewasa. Pemberian pakan hijauan

yang diberikan oleh CV. Saudagar Farm belum memenuhi kebutuhan ternak dimana kebutuhan pakan hijauan untuk ternak domba dewasa sebesar 10% dari bobot badan tubuhnya atau berkisar antara 4,5 – 5 kg/ekor/hari (Kurniawan, 2010).

Pakan Hijauan. Jenis pakan rumput yang di berikan berupa rumput gajah karena rumput gajah merupakan tanaman hijauan utamapakan ternak yang memegang perananyang amat penting, karena hijauan mengandunghampir semua zat yang diperlukanhewan (Mihran, 2008). Hijauan segar yang diberikan berupa rumput gajahyang telah di chopper dengan ukuran 5 – 10 cm. Hal ini akan membuat ukuran partikelrumput menjadi lebih kecil dan memperlebar

luas permukaan rumput sehingga memudahkan mikroba rumen untuk mencernanya (Sadipun *et al.*, 2016). Rumput gajah secara umum merupakan Rumput gajah mini memiliki nilai nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumput gajah, yang ditunjukkan dengan nilai protein kasar dalamdaun mencapai 12-14% bahkan hingga 17% dan kecernaannya mencapai 65-70%. Selain itu, produksi bahan kering (BK) rumput gajah mini mencapai 40-63 ton/ha/tahun. Nilai rata-rata kandungan gizi sebagai berikut protein kasar (PK) 9,66%, serat kasar (SK) 30,86%, abu 15,96%, lemak 2,224%, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 41,34% dan total digestible nutrient (TDN) 51% (Wijaya *et al.* 2018).



Gambar 5 Pakan Hijauan

Pakan konsentrat. Pakan konsentrat yang digunakan oleh CV. Saudagar Farm menggunakan ampas tahu yang dicampur dengan konsentrat jadi dikarenakan untuk menghabiskan stok bahan pakan yang digunakan untuk penggemukan. Pemberian ampas tahu tersebut dilakukan karena ampas tahu sendiri memiliki kandungan air serta protein yang cukup tinggi.

Konsentrat merupakan bahan pakan atau campuran bahan pakan yang mengandung serat kasar kurang dari 18 %, tdn lebih dari 6 %, dan berperan

menutupi kekurangan nutrient yang belum terpenuhi dari hijauan. Peranan konsentrat adalah untuk meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal hewan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan cepat. Penggunaan konsentrat dapat di campur dengan bahan lainnya hingga menjadi ransum. Ransum adalah campuran beberapa bahan pakan yang di susun sedemikian rupa sehingga zat gizi yang kandunganya seimbang sesuai kebutuhan ternak. (Subekti *et al.*, 2009).

Tabel 2 Komposisi Konsentrat

KONSENTRAT	Jumlah
Dedak	50 kg
Sawit	140 kg
Onggok	60 kg
CGF	15 kg
Garam	7,5 kg
Molasses	37,5 kg
Premix	2 kg
Kapur	5 kg
Ampas gandum	50 kg
Kulit kopi	60 kg
Ampas tempe	75 kg
Total	500 kg

Sumber data : Cv Saudagar Farm

Konsentrat di bedakan menjadi dua kelompok yaitu konsentrat sumber energi dan konsentrat sumber protein. Bahan konsentrat sebagai sumber protein (mengandung pk lebih dari 20 %) pada umumnya berasal dari biji-bijian, leguminosa (kacang – kacangan) maupun bungkilnya. Sebagai contoh ampas tahu

,bungkil kedelai, bungkil kacang, bungkil biji kapok, bungkil kelapa / kopra, ampas kecap, dll. Sedangkan bahan konsentrat sebagai sumber energi (mengandung energi lebih dari 65 % tdn), contoh : ketela pohon, dedak (jagung, pollard), onggok, bekatul, tetes,. (Deptan et al., 2000).



Gambar 6 Pakan Konsentrat

Pakan tambahan ampas tahu.

Ampas tahu merupakan hasil ikutan dari proses pembuatan tahu yang banyak terdapat di Indonesia, oleh karena itu untuk menghasilkan ampas tahu tidak

terlepas dari proses pembuatan tahu. Ampas tahu sendiri dapat digolongkan sebagai pakan alternatif bagi ternak yang sudah dimanfaatkan oleh para peternak. Ampas tahu dapat digunakan

sebagai sumber protein. Korossi (1982) menyatakan bahwa ampas tahu lebih tinggi kualitasnya dibandingkan dengan kacang kedelai Sedangkan Pulungan, dkk. (1985) melaporkan bahwa ampas tahu mengandung NDF, ADF yang rendah sedangkan presentase protein tinggi yang menunjukkan ampas tahu berkualitas tinggi, tetapi mengandung bahan kering rendah.

Pemberian pakan ternak domba penggemukan di CV Saudagar farm di berikan pakan hijau dan pakan konsentrat dengan melakukan pemberian sehari tiga kali, pagi pada pagi hari di berikan rumput hijau sebanyak 1,5

kerajang lalu di berikan setelah kurang lebih 2 jam setelah di beri hijauan lalu di berikan pakan konsentrat dengan 300 gram/ekor. Lalu pada siang hari di berikan ampas tahu, pemberian ampas tahu tersebut dilakukan karena ampas tahu sendiri memiliki kandungan air serta protein yang cukup tinggi. Pemberian ampas tahu di CV. Saudagar Farm dilakukan dengan memberikan ampas tahu yang masih basah itu sendiri sekitar 500 gram/ekor. Untuk pemberian pakan konsentrat sudah sesuai kebutuhan untuk ternak domba dewasa sebanyak 300 – 400 gram/ekor/hari (Kurniawan, 2010).

Tabel 3 Jadwal Pemberian Pakan

Hari	Jam operasional	Kegiatan
Senin	08.00 – 09.00	Pemberian hijauan Pemberian
	09.00 – 10.00	konsentrat Ampas tahu Pemberian
	12.00 – 13.00	konsentrat Pemberian hijauan
	16.30 – 17.00	
	17.00 – 17.30	
Selasa	08.00 – 09.00	Mengarit hijauan
	09.00 - 10.00	Pemberian konsentrat Perawatan
	10.30 – 16.00	domba
Rabu	08.00 – 09.00	Pemberian hijauan Pemberian
	09.00 – 10.00	konsentrat Ampas tahu
	12.00 – 13.00	Pembuatan konsentrat
	13.00 – 16.00	
Kamis	08.00 – 09.00	Mengarit hijauan Pemberian
	09.00 – 10.00	konsentrat
	10.30 – 16.00	Perawatan domba
Jumat	08.00 – 09.00	Pemberian hijauan Pemberian
	09.00 – 10.00	konsentrat
	10.30 – 16.00	Perawatan domba
Sabtu	08.00 – 09.00	Mengartit hijauan
	10.00 - 11.00	Pemberian hijauan Perawatan
	12.00 - 16.00	domba
Minggu	08.00 – 09.00	Mengarit hijauan Pemberian
	09.00 – 10.00	konsentrat
	10.30 – 16.00	Perawatan domba

Sumber data : Cv Saudagar Farm

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengamatan yang telah dilakukan selama Praktek Kerja Lapang di CV. Saudagar farm kebutuhan pakan konsentrat pihak CV Saudagar Farm belum memenuhi kebutuhan domba dewasa, solusinya CV. Saudagar Farm bisa memiliki : 1. lahan hijauan pakan, 2. Penanaman jenis legum, 3. Gudang penyimpanan pakan dan pengolahan pakan (Silo). Untuk kebutuhan pakan konsentrat sudah menggunakan bahan-bahan pakan lokal seperti onggok, sawit, ampastempe, kulit kopi dan ampas tahu.

Saran

Saran yang diberikan setelah hasil PKL demi kemajuan usaha CV. Saudagar Farm yang harus diperhatikan adalah Manajemen Pakan yaitu :1. lahan hijauan pakan, 2. Gudang penyimpanan pakan dan pengolahan pakan (Silo), 3. Pemanfaatan limbah pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, D. 2010. Manajemen Pemeliharaan Domba Ekor Gemuk DI UPTD Aneka Usaha Ternak Sambirejo, Sragen. Tugas Akhir D3 . Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setyono, D. J. 2006. Pendugaan Fungsi Biaya Pakan Penggemukan Domba Peranakan Garut Dengan Pemeliharaan Sistem Koloni. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*. 31(4):205-210.
- A. Fitri dan D. Putra. 2007. Manajemen Pemeliharaan Domba Lokal Ditinjau Dari Aspek Teknis Pemeliharaan Di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 12(2):88-93.
- Sayekti, I., E. Purbowati dan E. Rianto. 2015. Pemanfaatan Protein Pakan pada Domba Lokal Jantan yang Mendapat Pakan pada Siang dan Malam Hari. *Animal Agriculture Journal*. 4(1):22-27.
- Sholikhah, D., N. Hilmia dan R. Hidayat. 2021. Identifikasi Sifat Kuantitatif Domba Dorper
- Jantan Generasi Pertama Yang Diberi Pakan Komplit Di PT. Agro Investama. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*. 3(2):61-70.
- Mulyono, S. 2011. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba*. Bogor: Penebar Swadaya Grup
- Prabowo dan M. A. Wuri. 2021. Pendampingan Pembuatan Kandang Domba Sehat Di Desa Sriharjo Imogiri

- Kabupaten Bantul.
Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(3):123-129.
- Krishaditersanto, R. 2019.
Pelatihan Teknis Perawatan Induk dan Pedet Bagi Penyuluh/Petugas. Kupang: Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang.
- Ghifari, N. H., A. A. Nurmaediansyah dan D. Ramdani. 2021. Identifikasi Sifat-Sifat Kualitatif Warna Bulu, Bentuk Tanduk dan Bentuk Ekor pada Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang. *Jurnal Produksi Ternak Terapan.* 2(1):30-38.
- Yamin, M., S. Rahayu, M. Baihaqi & D. Maman. 2014. Teknologi Produksi Ternak Domba dan Kambing. IPB Pr, Bogor.
- Tomaszewska, M. W., I. M. Mastika, A. Djajanegara, S. Gardiner, T. R. Wiradaya (Eds). 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Pr, Surakarta.
- Purbowati, E. Usaha Penggemukan Domba. Penebar Swadaya, Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2001. Keputusan Menteri Pertanian RI: Pedoman Budidaya Ternak Kambing/Domba yang Baik. Jakarta (ID): Kementrian Pertanian
- Haryanto, B & A. Djajanegara. 1993. Pemenuhan Kebutuhan Zat-zat Makanan Ternak Ruminansia Kecil. (dalam) Tomaszewska WM, Mastika IM, Djajanegara A, Gradier S, Wiradaya TR (editor). Surakarta (ID): Sebelas Maret University Pr
- Harahap A.S. 2008. Pengaruh umur terhadap performa reproduksi induk domba lokal yang digembalakan di UP3 Jonggol. Skripsi. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Dwiyanto K., Wahyono.D.E., & Hardianto.R (2013). Program Pengembangan Pakan Murah untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar (Studi Kasus Sapi Sumba Ongole di P.Sumba). Makalah Rapim Badan Litbang Pertanian. Pusat Penelitian atau Pengembangan Peternakan, Bogor
- Hardianto R (2014). Studi Potensi Pengembangan Industri Pakan dari Bahan Baku Lokal di Kabupaten Sumba Timur. Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang

- Hardianto R. (2014). Pengembangan Sistem Integrasi Terpadu Tebu-Ternak-Industri Pakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PG. Jatitujuh Cirebon. Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang
- Lee, P.N (2014). Konsep Dasar untuk Berkembangnya Usaha Kambing Perah. Bahan Pelatihan Peternak Kambing PE. Agricultural Technical Mission Republic of China (ATM-ROC), Singosari-Malang.
- Wahyono D.E, R. Hardianto, C. Anam, D.B. Wijono, T. Purwanto dan M. Malik., (2013). Strategi Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Agroindustri untuk Pembuatan Pakan Lengkap Ruminansia. Makalah Seminar Nasional Pengembangan Sapi Potong, Lembang Jawa Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Wahyono D.E., (2011). Pengkajian Teknologi Complete FeedPpda Ternak Domba. Prosiding Hasil Penelitian dan Pengkajian Sistem Usahatani Di Jawa Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Malang.
- Welerubun, I.n.T. Ekowati. A.Setiadi. (2016). Analisis Profitabilitas Usaha ternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Jurnal Mediaagro 12 (2) : Hal 39 –47.